

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Syafril, dkk. (2012:36) Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Syafril, dkk 2012:30).

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Susanto (2014:167), IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis objektif kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi seseorang yang mempelajari suatu materi dan pendidik menjadi seseorang yang akan menyampaikan atau menjelaskan suatu materi. Hamalik (2014:57), menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November 2021 pada kelas IV SD N 26 Gasan Kecil Kabupaten Agam ditemukan permasalahan bahwa belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik dan siswa masih banyak yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 26 Gasan Kecil Kabupaten Agam, pada tanggal 18 November 2021, menyatakan bahwa kurangnya sumber belajar berupa modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik, guru hanya menggunakan buku tematik. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dikarenakan kurangnya materi yang ada pada buku tematik, dan buku tematik lebih ditekankan pada *activity based* (berbasis kegiatan). Serta peserta didik juga tidak mempunyai LKS untuk tambahan bahan ajar peserta didik, dan pendidik hanya terfokus pada buku tematik saja.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPA tersebut, seorang pendidik harus menyiapkan bahan ajar yang dapat membuat peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan dengan bahan ajar yang disediakan. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan mengembangkan modul pembelajaran IPA yang

bisa membantu peserta didik belajar secara mandiri dan bisa menambah keaktifan serta mengembangkan segala kemampuan, dan kreatifitasnya.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, didalam modul memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain awcara menarik agar peserta didik menguasai tujuan dari belajar yang spesifik. Menurut Sukiman (2011:13) modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Susilo (2016:51) modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah disediakan petunjuk untuk cara penggunaan modul.

Menurut Daryanto (2013:9), Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu peserta didik dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Menurut Lasmiyanti (2014:164) Modul memiliki beberapa kelebihan yaitu modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajaran mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, dalam modul diterapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja belajar lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, modul didesain semenarik mungkin, mudah untuk

dipelajari dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda dan kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat terselesaikan antara pelajar dengan pembelajaran.

Rusman (2017:422) menyatakan pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi/ menalar/ mengolah informasi, mengumpulkan informasi/ mencoba, dan membuat jejaringan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah yaitu dengan banyak bertanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran berbasis Saintifik ini diarahkan untuk melatih berpikir analitis yaitu peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan, bukan dengan berpikir mekanistik bukan mendengarkan dan menghafal saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengembangkan sebuah modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik..Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih termotivasi dan lebih giat dalam proses pembelajaran karena disediakannya modul pembelajaran. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Saintifik Tema 6 Materi Siklus Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya Untuk Siswa Kelas IV SDN 26 Gasan Kecil Kabupaten Agam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum ada penggunaan modul pada pembelajaran IPA karena masih terbatas pada buku tema yang sudah disediakan oleh sekolah sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik.
2. Siswa lebih cenderung merasa jenuh untuk membaca buku tema karena karena materi yang masih belum padat sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru saja.
3. Ada beberapa latihan yang kurang relevan dengan bahan bacaan.
4. Ketergantungan siswa kepada guru masih mendominasi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Pendidikan di SD N 26 Gasan Kecil belum mengembangkan dan menyediakan modul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih mencapai sasaran, untuk itu permasalahan penelitian perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan kepada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik tema 6 Materi ‘‘Siklus Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya’’ yang terdapat pada semester genap yang valid untuk kelas IV SD.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik tema 6 Materi “Siklus Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya” kelas IV SD Negeri 26 Gasan Kecil?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik tema 6 Materi “Siklus Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya” kelas IV SD Negeri 26 Gasan Kecil?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik tema 6 Materi “Siklus Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya” kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik tema 6 materi “Siklus Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya” kelas IV SD yang praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan :

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan buku perpustakaan dan memberikan wawasan yang luas terhadap pembaca.
- b. Diharapkan dapat memperluas konsep atau teori yang sangat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar tema pada tema 6.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan bantu untuk guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan modul.
- b. Bagi siswa, Sebagai pedoman untuk peserta didik menambah wawasan dan bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar.

**G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Produk yang dibuat dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis saintifik tema 6 untuk kelas IV SDN 26 Gasan Kecil dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul Ilmu Pengetahuan Alam yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan tema 6 "Cita-citaku" subtema 2" Hebatnya Cita-citaku" yang dirancang dengan berbasis Saintifik.

2. Pendekatan Saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif membangun konsep keilmuan, mulai dari mengumpulkan data dengan observasi, menanya, merumuskan masalah, serta menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.
3. Struktur penulisan modul pembelajaran semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul berdasarkan pendekatan saintifik.
4. Produk modul pembelajaran berbasis saintifik memuat beberapa komponen yaitu : Komponen pendahuluan berupa halaman sampul (cover), identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, isi modul, komponen inti, daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, komponen isi pembahasan yang meliputi pendahuluan, uraian materi, latihan atau tugas, rangkuman, serta komponen penutup yaitu evaluasi, daftar pustaka, dan pedoman jawaban.
5. Isi atau materi yang disediakan pada modul pembelajaran berbasis saintifik ini disajikan menggunakan bahasa yang relevan, komunikatif dan tampilan modul dikemas secara menarik baik dari segi cover maupun isi materi.
6. Modul ini dibuat dengan ukuran kertas B5 (18,2 cm X 25,7 1cm)



